

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS XII DI SMA ROMA KATOLIK (RK)
DELI MURNI DELITUA**

SKRIPSI

OLEH:

ALDILLA BR TARIGAN

19.860.0250



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/4/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/4/24

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS XII DI SMA ROMA KATOLIK (RK)
DELI MURNI DELITUA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area



OLEH:

ALDILLA BR TARIGAN

19.860.0250

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/4/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/4/24

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII DI SMA
ROMA KATOLIK (RK) DELI MURNI DELITUA

NAMA : ALDILLA BR TARIGAN

NO STAMBUK : 198600250

FAKULTAS : PSIKOLOGI



Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Dekan

Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Ka.Prodi

Tanggal Lulus: 13 Maret 2024

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai aktivitas akademik Universitas Medan Area, saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aldilla Br Tarigan
NPM : 198600250
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

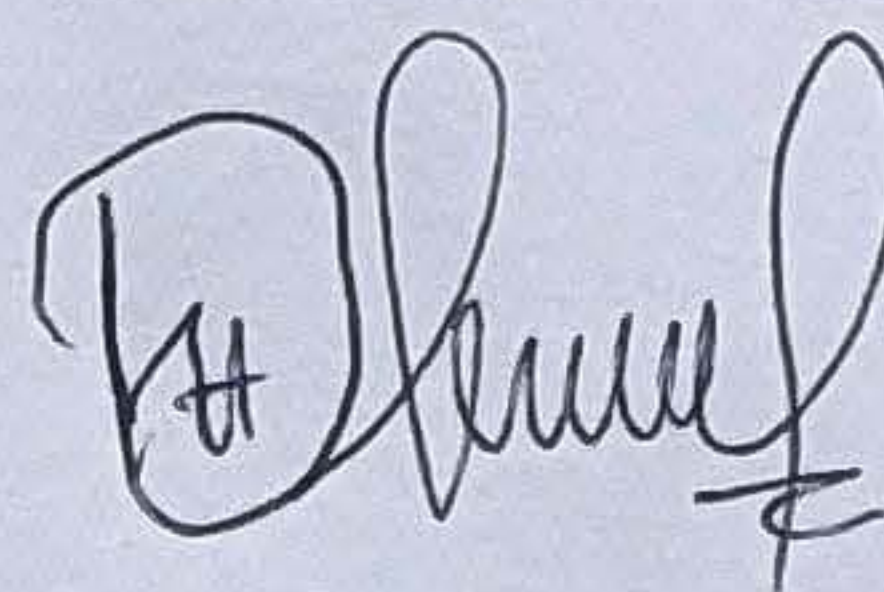
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Di SMA Roma Katolik (RK) Deli Murni Delitua”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkal data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 13 Maret 2024



Aldilla Br Tarigan

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aldilla Br Tarigan

NPM : 198600250

Tahun Pendaftaran : 2019

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi ini yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi akademik dan saksi hukum yang berlaku dengan pengaturan yang berlaku, apabila dikemudia hari ditemukan plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 13 Maret 2024



Aldilla Br Tarigan

198600250

MOTTO

“Aku memulai dengan Nama **Tuhan Yesus** dan dengan penuh keyakinan mengakhiri dengan kata **Amin.**”

"Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku"

(Filipi 4 : 13)



ABSTRAK

HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII DI SMA ROMA KATOLIK (RK) DELI MURNI DELITUA

Oleh:

Aldilla Br Tarigan

198600250

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas XII di SMA Roma Katolik (RK) Deli Murni Delitua. Metode pada penelitian ini menggunakan kuantitatif. Subjek penelitian siswa kelas XII. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hipotesis adanya hubungan positif antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar pada siswa di SMA RK Deli Murni. Hasil perhitungan pada analisis korelasi r Product Moment dengan nilai $r_{xy} = 0,784$ dan koefisien determinan (r^2) = 0,615 dengan $p=0,000$. Lingkungan belajar berkontribusi sebesar 61,5% terhadap motivasi belajar. Dan perhitungan mean hipotetik = 80 dan mean empirik = 55,74 diketahui bahwa lingkungan belajar dalam kategori kurang baik. Begitu pun dengan motivasi belajar dengan perhitungan mean hipotetik = 92,5 dan mean empirik = 64,94 bahwa motivasi belajar dalam kategori rendah. Dengan demikian hipotesis diterima.

Kata Kunci: Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar Siswa.

ABSTRACT

**THE CORRELATION BETWEEN LEARNING ENVIRONMENT AND
LEARNING MOTIVATION AMONG CLASS XII STUDENTS AT ROMA
KATOLIK (RK) DELI MURNI HIGH SCHOOL OF DELITUA**

By:

**Aldilla Br Tarigan
198600250**

The research aimed to determine the correlation between the learning environment and learning motivation among class XII students at Roma Katolik (RK) Deli Murni High School of Delitua. The method used in this research was quantitative. The research subjects used were class XII students. The sampling technique used was purposive sampling. The hypothesis was that there is a positive correlation between the learning environment and learning motivation among students at RK Deli Murni High School. The calculation results of the r Product Moment correlation analysis were a value of $r_{xy} = 0.784$ and the coefficient of determination (r^2) = 0.615 with $p = 0.000$. The learning environment contributed 61.5% to learning motivation. Then, calculating the hypothetical mean = 80 and the empirical mean = 55.74, it was known that the learning environment was in the poor category. Likewise, with learning motivation with a calculated hypothetical mean = 92.5 and empirical mean = 64.94, learning motivation was in the low category. Therefore, the hypothesis was accepted.

Keywords: Learning Environment, Student Learning Motivation.

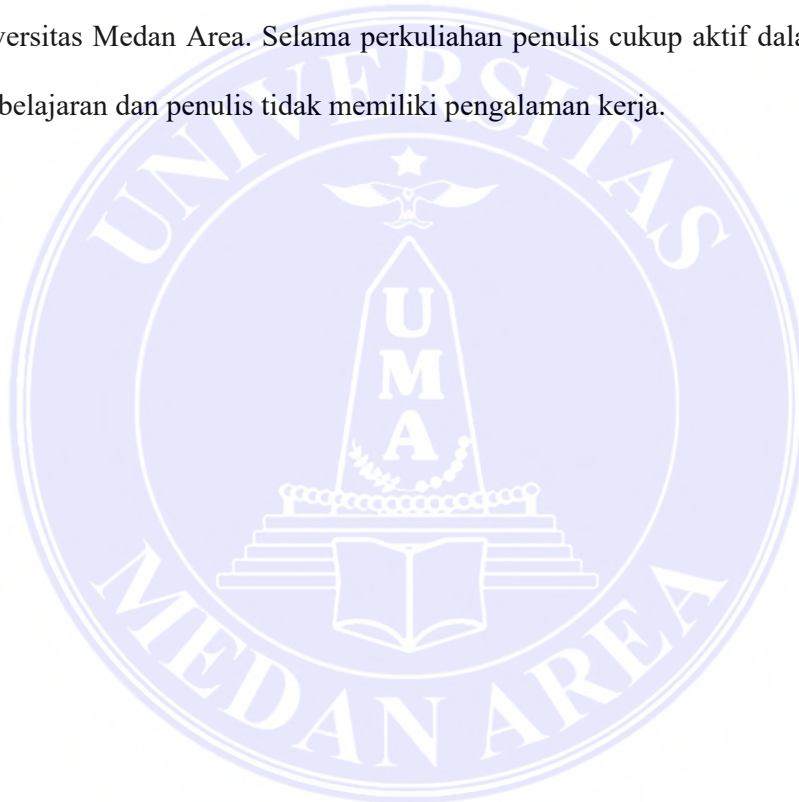


25/03 - 2024

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di desa suka pada tanggal 29 Januari 2001 dari ayah Estepanus Tarigan dan ibu Murtina Br Sembiring. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Pada tahun 2019 penulis lulusan dari SMA Negeri 1 Tigapanah dan pada tahun 2019 juga penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Selama perkuliahan penulis cukup aktif dalam proses pembelajaran dan penulis tidak memiliki pengalaman kerja.



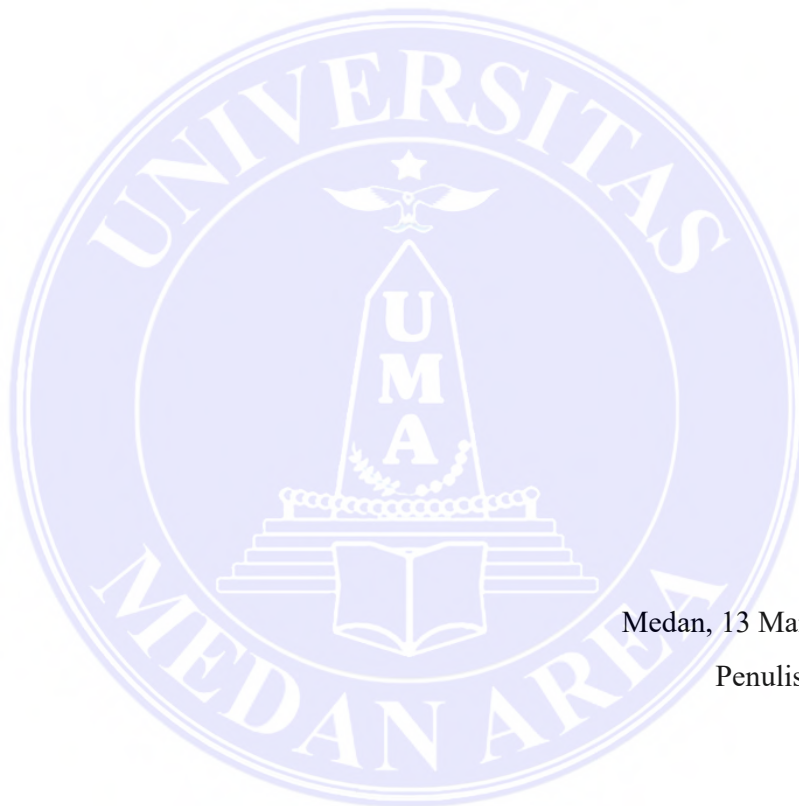
KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Di SMA Roma Katolik (RK) Deli Murni Delitua”.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, kerja sama serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada: Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area. Kemudian peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Kemudian peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Faadhil, S.psi. M.Si, Psikolog selaku Kepala Program Studi Fakultas Psikologi .

Kemudian peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Istiana, S.Psi.,M.Pd., M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing atas bimbingannya selama ini. Teruntuk pihak sekolah SMA RK Deli Murni Delitua, terima kasih telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis melaksanakan penelitian ini. Kepada keluarga penulis terutama bapak, mamak dan kedua adik saya Dhini dan Dryan terima kasih atas segala doa dan perhatiannya. Kepada Yoel selaku pasangan penulis dan teman-teman penulis, Desy, Grace, Yohana, Ika, Nike, Mega, Cindy, Nurul, terima kasih karena sudah saling memberi bantuan serta menyemangati satu sama lain.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.



Medan, 13 Maret 2024
Penulis

Aldilla Br Tarigan
19.860.0250

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Hipotesis Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Motivasi Belajar	10
2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar.....	10
2.1.2 Aspek-Aspek Motivasi Belajar	12
2.1.3 Faktor-faktor Motivasi Belajar.....	16
2.1.4 Fungsi Motivasi Belajar	20
2.2 Lingkungan Belajar.....	22
2.2.1 Pengertian Lingkungan Belajar.....	22
2.2.2 Apek-aspek Lingkungan Belajar.....	23
2.2.3 Faktor-faktor Lingkungan Belajar	25
2.3 Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar	28
2.4 Kerangka Konseptual	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	32
3.2 Bahan dan Alat Penelitian.....	32
3.3 Metodologi Penelitian	32
3.4 Populasi dan Sampel	35
3.5 Prosedur Kerja.....	36
3.6 Uji ValiditasDan Reabilitas Penelitian.....	38
3.7 Metode Analisis Data	39
3.8 Alat Ukur Penelitian.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Hasil Penelitian	46
4.1.1 Persiapan Penelitian	46
4.1.2 Persiapan Alat Ukur	46
4.1.3 Uji Coba (Try Out) Skala Penelitian.....	46
4.1.4 Pelaksanaan Penelitian.....	48
4.1.5 Uji Validitas	49
4.1.6 Uji Reabilitas	51
4.1.7 Uji Normalitas.....	51
4.1.8 Uji Linearitas.....	52
4.1.9 Uji Hipotesis Penelitian	53
4.1.10 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik.....	54
4.2 Pembahasan.....	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1 Simpulan	62
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	68

DATFAR TABEL

1. Tabel 3.1 Populasi Responden	35
2. Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	36
3. Tabel 3.3 Skor Skala Likert Penelitian	37
4. Tabel 3.4 <i>Blueprint</i> Skala Variabel Lingkungan Belajar	42
5. Tabel 3.5 <i>Blueprint</i> Skala Variabel Motivasi Belajar	44
6. Tabel 4.1 <i>Blueprint</i> Skala Variabel Lingkungan Belajar Sebelum Uji Coba (<i>Try Out</i>)	47
7. Tabel 4.2 <i>Blueprint</i> Skala Variabel Lingkungan Belajar Sebelum Uji Coba (<i>Try Out</i>)	48
8. Tabel 4.3 Distribusi Setelah Uji Coba Lingkungan Belajar.....	50
9. Tabel 4.4 Distribusi Setelah Uji Coba Motivasi Belajar.....	50
10. Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas.....	51
11. Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	51
12. Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji Linearitas.....	53
13. Tabel 4.8 Hasil Anallisis Uji Hipotesis Korelasi	53
14. Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empiri.....	56



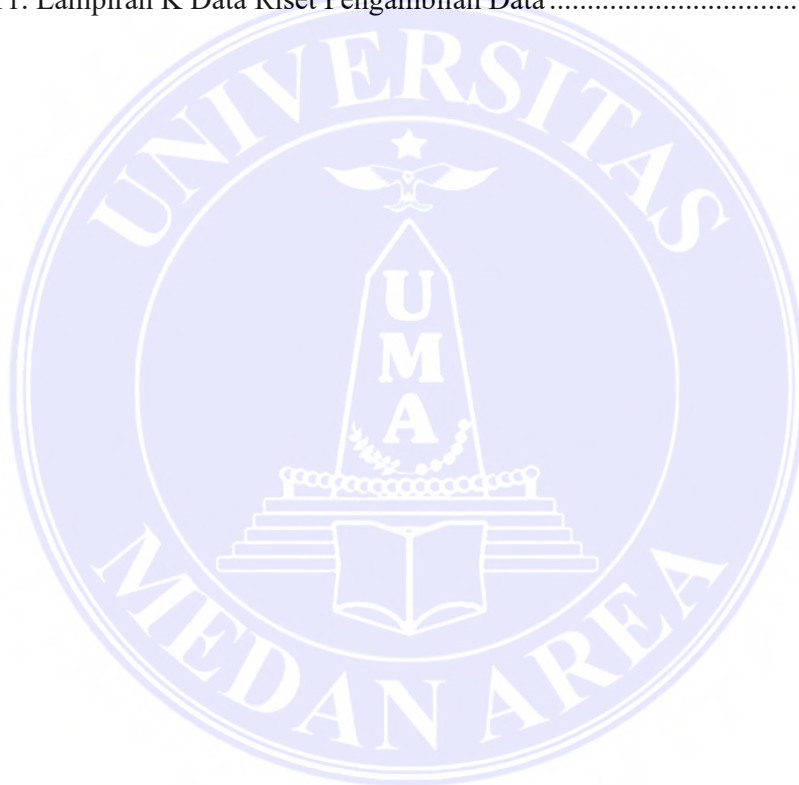
DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka konseptual	31
2. Gambar 4.1 Kurva Normal Lingkungan Belajar.....	57
3. Gambar 4.2 Kurva Normal Motivasi Belajar.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran A Skala Lingkungan Belajar.....	69
2. Lampiran B Skala Motivasi Belajar.....	71
3. Lampiran C Data Mentah Try Out Lingkungan Belajar	73
4. Lampiran D Data Mentah Try Out Motivasi Belajar	74
5. Lampiran E Data Penelitian Lingkungan Belajar	75
6. Lampiran F Data Penelitian Motivasi Belajar.....	76
7. Lampiran G Uji Validitas dan Reliabilitas.....	77
8. Lampiran H Uji Normalitas	84
9. Lampiran I Uji Linearitas.....	85
10. Lampiran J Uji Korelasi	87
11. Lampiran K Data Riset Pengambilan Data	88



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutualisme manusia. Pendidikan merupakan salah satu proses belajar untuk berperan dan berkembang sesuai dengan kebutuhan dengan mengikuti zaman. Pendidikan juga merupakan salah satu proses belajar yang membentuk pengetahuan, keterampilan terhadap siswa dimana pendidikan juga merupakan sistem dalam mendidik siswa secara formal untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam bidang terkhususnya pendidikan.

Idealnya dalam sebuah pendidikan memperoleh tempat yang paling utama dan mendapatkan perhatian khusus. Dengan pendidikan, orang-orang akan mengetahui apa yang benar dan apa yang tidak benar. Dengan pendidikan pula, orang-orang akan mengenal apa yang baik dan apa yang jahat, apa yang patut dan apa yang tidak patut. Peranan pendidikan yang paling utama bagi manusia adalah membebaskan dan memperbarui. Pembebasan dan pembaruan itu akan membentuk manusia utuh, yakni manusia yang berhasil menggapai segala keutamaan dan moralitas jiwa yang mengantarkannya ke ide yang tinggi yaitu kebijakan, kebaikan dan keadilan (Jalaludin, 2007).

Proses pelaksanaan pendidikan dilakukan pada lembaga pendidikan, yaitu sekolah. Sekolah kemudian melaksanakan proses pembelajaran pada peserta didik. Pada jalur pendidikan formal keberhasilan tujuan pembelajaran salah satunya didapat dari sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal

yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa akan merasa nyaman apabila pihak sekolah dapat memenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran sehingga akan mempengaruhi pada hasil belajar siswa.

Salah satu yang mempengaruhi belajar siswa yang bersumber dalam dirinya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah suatu proses yang memberikan arahan dalam aktivitas belajar. Motivasi muncul karena adanya tujuan baik yang ingin dicapai atau digapai dalam diri. Pada konteks untuk mendapatkan motivasi belajar yaitu mengikuti pembelajaran dari sekolah dan mengingat tujuan yang ingin digapai. Siswa yang memiliki motivasi, akan memiliki peran yang sangat kuat dalam menentukan sesuatu yang sudah direncanakan. Menurut Sardirman (2016) motivasi belajar terbagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi eksterinsik.

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang membutuhkan adanya perangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada kesadaran atau dorongan untuk melakukan aktivitas belajar seperti guru, lingkungan belajar, keluarga, maupun teman. Motivasi dari lingkungan dapat timbul karena siswa memilih atau mengamati orang lain yang dapat memberikan inspirasi bagi hidupnya, sehingga siswa tertantang untuk melakukan proses belajar yang lebih baik.

Motivasi belajar memiliki peran yang cukup besar di dalam upaya belajar. Tanpa motivasi, siswa tidak mungkin melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut

Sardiman (2016) menjelaskan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau melakukan sesuatu, dan bila tidak suka akan berusaha meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka tersebut. Wahyudin (2018) Motivasi dapat di artikan sebagai semua tingkah laku atau perbuatan yang mengarah pada pemuasan/pemenuhan kebutuhan tertentu. Menurut Terry (dalam Wahyudin, 2018) motivasi adalah keinginan individu yang mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan.

Menurut Asrori (dalam Wahyudin, 2018) motivasi dapat di artikan sebagai: (1) dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; (2) Usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan tertentu. Menurut Brophy (dalam Fitriyani 2020) motivasi belajar merupakan sebuah konstruksi teoritis untuk menjelaskan insiasi, arah intensitas, ketekunan dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan. Jadi, motivasi belajar merupakan sebuah hasrat yang timbul dari dalam diri seseorang untuk berfikir dan bertindak terhadap suatu hal agar mencapai tujuan tertentu.

Menurut Winkel (2012) mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang di kehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.

Dengan demikian, guru sebagai aktor utama yang berperan mengendalikan jalannya proses kegiatan belajar di kelas diharapkan bisa mengerjakan tugasnya dengan sebaik-baiknya serta dapat memperbaiki pandangan siswa terhadap belajar dan kiranya guru dapat memotivasi siswa dalam belajar. Namun, dalam mengerjakan tugasnya tersebut guru selalu dihadapkan dengan permasalahan yang sama, yakni masalah lingkungan belajar serta motivasi belajar siswa yang rendah dalam kegiatan belajar di kelas.

Akan tetapi pada fenomena yang peneliti temui dengan melakukan Wawancara dan Observasi masih terdapat siswa yang sewaktu guru menjelaskan di depan kelas mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung, malas belajar untuk mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, jarang menyelesaikan PR yang sudah di tugaskan.

Pada mata pelajaran Kimia telah melakukan pembelajaran dengan baik, akan tetapi proses pembelajaran berlangsung bahwa motivasi belajar siswa sangat minim terlihat dari lalai nya dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian dari siswa kurang merespon apa yang guru jelaskan didepan kelas, siswa sering mengantuk di kelas, terkadang juga melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran seperti menggambar ketika bukan mata pelajaran seni berlangsung, keluar masuk kelas, dan ada juga yang suka mengganggu teman sebangkunya yang sedang fokus belajar yang mengakibatkan membuat fokus siswa terganggu.

Seorang siswa di SMA Roma Katolik (RK) Deli Murni Deli Tua pada saat proses belajar berlangsung siswa tersebut kurang semangat pada saat mata

pelajaran yang tidak disukai. Dan menjadikan siswa tersebut menjadi bosan dan jenuh saat proses pembelajaran berlangsung dan menjadikan alasan untuk izin ke kamar mandi agar tidak lama dalam kelas tersebut.

Berdasarkan fenomena yang telah di sebutkan di atas, motivasi belajar siswa masih rendah yang dimana yang mempengaruhi lingkungan belajar yang kurang di senangi oleh siswa yang menyebabkan siswa menjadi tidak bersemangat belajar dan menjadi malas untuk belajar.

Menurut Hamalik (dalam Muslih 2014) pada proses kegiatan belajar di sekolah, guru mendapatkan motivasi belajar siswa yang beragam. Motivasi belajar yang dimiliki siswa satu sama lain sangat berbeda, dimana terdapat siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sebaliknya terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dalam diri siswa seperti kondisi jasmani dan rohani, cita-cita, kemampuan siswa, perhatian dan lain-lain. Kedua faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti upaya guru memberi pembelajaran siswa, fasilitas belajar dan kondisi lingkungan di sekitar siswa.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Manusia selama hidupnya selalu akan mendapatkan pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat luas ketiganya disebut dengan lingkungan belajar, yang mana sering disebut juga sebagai tripusat pendidikan, yang akan

mempengaruhi manusia secara bervariasi. Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar siswa. Lingkungan belajar tersebut dapat bersifat fisik, misalnya ruang kelas, perabotan kelas, kebersihan kelas, meja-kursi dan lain-lain. Lingkungan belajar berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar tidak lepas dari peranan motivasi ini merupakan pendapat Rochman (dalam Febriansyah, 2015).

Menurut Mariyana (2013) lingkungan belajar mempengaruhi motivasi belajar, karena tempat belajar merupakan syarat utama yang harus dipengaruhi untuk dapat belajar dengan baik dan prestasi yang baik, sesuai dengan harapan dan cita-cita seseorang. Lingkungan sekolah juga mempengaruhi motivasi belajar, hasil belajar yang didapat anak dari pihak sekolah seperti interaksi guru dengan anak, cara guru mengajar, penggunaan media yang tersedia, serta sikap anak terhadap gurunya dan lingkungan belajarnya.

Lingkungan belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya lingkungan belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Jadi lingkungan belajar yang baik akan menambah motivasi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Roma Katolik (RK) Deli Murni Delitua, peneliti menemukan beberapa fenomena sebagai berikut; terdapatnya sebagian siswa yang kurang semangat belajar dalam proses pembelajaran, terdapatnya sebagian siswa yang kurang termotivasi untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, terdapatnya sebagian siswa yang

kurang memperhatikan penjelasan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran, terdapatnya ada sebagian siswa yang sering izin ke toilet pada proses pembelajaran. Dan masih ada siswa mendapatkan nilai di bawah KKM atau di bawah 75 dan siswa juga masih ada tidak masuk sekolah atau di sebut dengan alpa.

Fenomena berdasarkan aspek yang digunakan peneliti, siswa yang tidak memiliki keinginan dan harapan, memiliki komitmen yang kurang dalam proses pembelajaran seperti siswa tidak mengerjakan tugas sekolah, memiliki inisiatif yang kurang atau tidak memiliki gagasan baru untuk menunjang keberhasilan dalam menyelesaikan proses belajar dan memiliki sikap, optimis cepat menyerah pada saat mendapatkan tantangan sehingga tidak memiliki potensi untuk berkembang.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam sejauh mana hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas 12 di SMA Roma Katolik (RK) Deli Murni Delitua.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan yang telah di lakukan peneliti pada tanggal 17 Juni 2023 di SMA RK Deli Murni Delitua dengan beberapa guru dan siswa di sekolah tersebut, di peroleh saat proses pembelajaran berlangsung peneliti melihat bahwa motivasi belajar siswa sangat minim terlihat dari lalainya dalam mengerjakan tugas yang di berikan. Peneliti melihat bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian dari anak kurang merespon apa yang guru jelaskan, siswa sering mengantuk di kelas, terkadang juga melakukan aktivitas

yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran seperti menggambar ketika bukan mata pelajaran seni berlangsung, keluar masuk kelas, dan ada juga yang suka mengganggu teman sebangkunya yang sedang fokus belajar.

Tak hanya itu, tak jarang pula siswa di sekolah tersebut sering keluar masuk atau permisi saat pelajaran di laksanakan. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat siswa yang mengarah pada motivasi belajar yang rendah. Keadaan ini mendorong peneliti untuk membuktikan apakah hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa di kelas XII SMA Roma Katolik (RK) Deli Murni Delitua.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas XII di SMA Roma Katolik (RK) Deli Murni Delitua.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penulis mengajukan sebuah hipotesis penelitian yaitu: Adanya hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa. Semakin baik lingkungan belajar maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Sebaliknya semakin kurang baik lingkungan belajar semakin rendah motivasi belajar siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

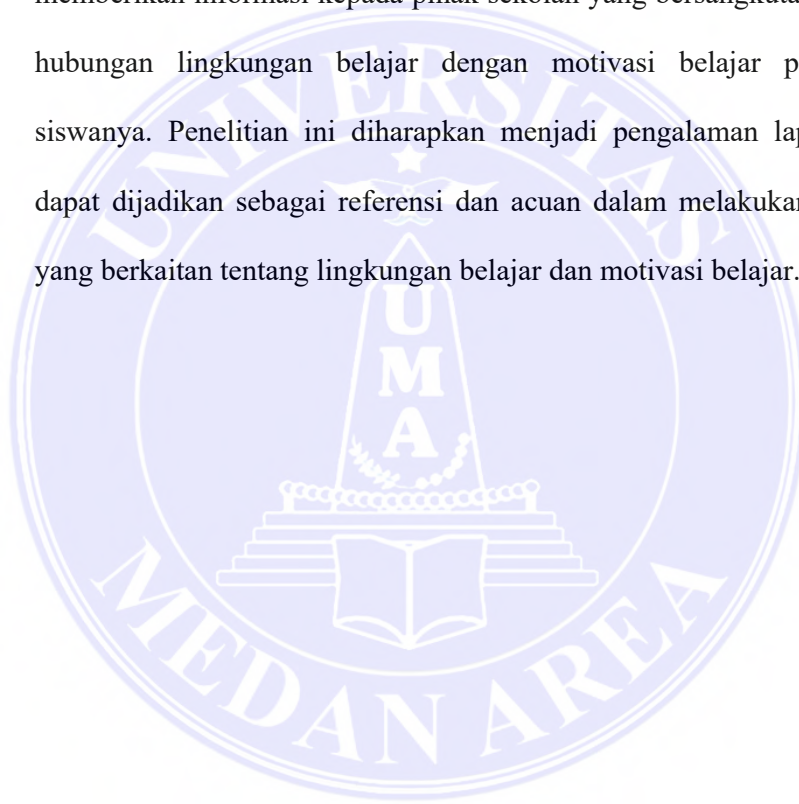
1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah teori dan bidang ilmu pengetahuan psikologi, khususnya bidang psikologi

Pendidikan mengenai hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas XII di SMA Roma Katolik (RK) Deli Murni Delitua.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswa yang bersangkutan untuk mengetahui motivasi belajar, sehingga dapat meningkatkan belajar yang optimal. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pihak sekolah yang bersangkutan mengenai hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar pada siswa-siswanya. Penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman lapangan dan dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan dalam melakukan penelitian yang berkaitan tentang lingkungan belajar dan motivasi belajar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Motivasi Belajar

2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki peranan yang cukup besar didalam upaya belajar. Tanpa motivasi, siswa tidak mungkin melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Sardiman (2016) menjelaskan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka tersebut.

Menurut Mc. Donald (dalam Sadirman 2011) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting. (1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadi perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia; (2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia; (3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini

sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyakuti soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energy yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.

Motivasi dapat diartikan sebagai semua tingkah laku atau perbuatan yang mengarah pada pemuasan/pemenuhan kebutuhan tertentu Wahyudin (2018). Menurut Terry (Wahyudin 2018) motivasi adalah keinginan individu yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu kegiatan. Menurut Asrori (Wahyudin 2018) motivasi dapat diartikan sebagai: (1) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara disadari atau tidak disadari, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; (2) usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan tertentu. Menurut Uno (2014) motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan indikator atau unsur yang mendukung. Sedangkan menurut Brophy dalam Fitriyani (2020) motivasi belajar merupakan sebuah konstruksi teoritis untuk

menjelaskan inisiasi, arah intensitas, ketekunan dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri maupun luar individu untuk mencapai tujuan belajar dengan semangat dalam melakukan pembelajaran yang diharapkan agar keinginan dalam diri tercapai seperti yang diinginkan.

2.1.2 Aspek-aspek Motivasi Belajar

Menurut Marilyn K. Gowing (dalam Wicaksono 2021) aspek motivasi belajar terdapat empat aspek motivasi belajar yang dijelaskan sebagai berikut : (1) Untuk mewujudkan keinginan dan harapannya, siswa harus berjuang untuk mewujudkan keinginan dan harapan; (2) Komitmen merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran. dengan demikian komitmen yang tinggi, siswa akan memiliki rumah dan mampu menyeimbangkan tugas; (3) inisiatif, siswa dituntut untuk mengedepankan inisiatif atau gagasan baru untuk mengedepankan inisiatif atau gagasan baru untuk menunjang keberhasilan dan keberhasilan dalam menyelesaikan proses pendidikan, karena mereka telah memahami atau bahkan memahami diri sendiri sehingga dapat membimbing dirinya untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain; (4) Optimisme, tekun, pantang menyerah mengejar tujuan, selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, namun kita masing-masing memiliki potensi untuk berkembang dan berkembang.

Menurut McCown et al (dalam Wasito 2019) menyatakan bahwa untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam kegiatan belajar dapat diamati melalui tiga aspek, yaitu :

- a. Keinginan dan inisiatif sendiri untuk belajar. Keinginan atau inisiatif untuk belajar merupakan kekuatan atau energy dalam diri individu atau siswa yang bersangkutan.
- b. Keterlibatan yang ditandai dengan kesungguhan mengerjakan tugas yang diberikan. Keterlibatan dalam mengerjakan tugas sebagai wujud interaksi antara kekuatan internal individu dengan situasi dari luar individu (eksternal).
- c. Komitmen untuk terus belajar. Orang yang memiliki komitmen dan keyakinan yang kuat untuk belajar akan memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi.

Menurut Pintrich, dkk (dalam Tsabit Bisma 2018), terdapat tiga komponen motivasi belajar yang termasuk dalam model umum motivasi harapan-nilai (*general expectancy-value model of motivation*), diantaranya:

1. Komponen harapan (*expectancy component*)

Harapan adalah keyakinan dan keputusan individu tentang kemampuannya untuk mengerjakan tugas-tugas. Individu yang memikirkan bahwa dia gagal ketika mengerjakan tugas, kemungkinan besar individu tersebut tidak akan melanjutkan pekerjaannya, dengan kata lain menyerah pada tugas yang diberikan. Komponen harapan ini ibarat kata “Dapatkah saya mengerjakan tugas ini?”, jika jawabannya “iya, saya

bisa” maka tugas akan dipertahankan dan diselesaikan. Jika jawabannya “saya tidak bisa” maka tugas akan dibiarkan atau tidak dilanjutkan lagi.

Terdapat dua bagian komponen harapan, diantaranya:

a. Pengendalian belajar (*Control of learning*)

Pengendalian belajar merupakan keyakinan dan usaha siswa dalam belajar.

b. Efikasi diri dalam belajar dan prestasi (*Self efficacy for learning and performance*)

Siswa menialai atau melakukan judgment terhadap dirinya sendiri mengenai kemampuannya dalam mengerjakan tugas. Siswa juga menunjukkan keterampilannya dalam mengerjakan tugas.

2. komponen nilai (*value component*)

Nilai adalah keyakinan individu tentang berbagai alasan terhadap kemungkinan mempertahankan tugas-tugas. Komponen nilai ini ibarat kata “Mengapa saya ingin mengerjakan tugas ini?”. Beberapa individu mungkin mempunyai jawaban yang berbeda-beda, seperti karena saya tertarik pada tugas yang diberikan, karena saya suka mengerjakan tugas, karena saya berpikir bahwa betapa penting dan bermanfaatnya tugas itu bagi saya, karena saya ingin menghindari hukuman jika tidak mengerjakan tugas, karena saya ingin mendapatkan hadiah (rangking, nilai bagus), karena saya ingin dipuji oleh guru dan orang tua saya. Komponen nilai menggambarkan kondisi siswa terkait seberapa banyak siswa menyukai atau tidak menyukai tugas yang diberikan oleh guru.

a. Orientasi tujuan intrinsik (*Intrinsic goal orientation*)

Orientasi tujuan intrinsik atau *mastery goal orientation* yang dimaksud adalah fokus pada pembelajaran, penguasaan tugas sesuai dengan kemampuan dirinya sendiri, mencoba untuk melakukan sesuatu yang menantang dan mencoba memahami pelajaran untuk menambah wawasan.

b. Orientasi tujuan ekstrinsik (*Extrinsic goal orientation*)

Orientasi tujuan ekstrinsik atau *performance goal orientation* yang dimaksud adalah fokus pada kemampuannya dan bagaimana kemampuan tersebut dapat dikatakan relative dengan orang lain, sebagai contoh kemampuan siswa menunjukkan telah melampaui nilai standar kelas, mencoba untuk menjadi lebih baik dari siswa lainnya, berjuang untuk menjadi yang terbaik dalam kelompok atau kelas, menghindari penilaian jelek dari orang lain (*tidak terlalu pintar dan tidak terlalu bisa mengerjakan tugas*) terhadap diri sendiri, dan mencari pengakuan kepada semua orang bahwa “*saya*” mempunyai tingkat kepandaian yang tinggi.

c. Nilai tugas (*Task value*)

Nilai tugas adalah persepsi individu mengenai nilai dan ketertarikan terhadap tugas atau aktivitas yang dikerjakan.

3. Komponen afektif (*affective/emotional reaction component*)

Komponen afektif ini ibarat kata “Apa yang saya rasakan terhadap tugas ini?”. Pertanyaan tersebut dapat menimbulkan reaksi seperti gelisah, marah, sedih, dan bangga. Komponen afeksi dapat dilihat melalui tes

kecemasan (*test anxiety*). Test Anxiety, memiliki dua komponen kognitif, dan komponen emosionalitas. Komponen kekhawatiran mengacu pada pikiran negatif siswa yang mengganggu kinerja, sedangkan komponen emosionalitas mengacu pada aspek gairah afektif dan fisiologis kecemasan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek motivasi belajar terdiri dari aspek keinginan dan harapan, komitmen, inisiatif dan optimis. Tak hanya itu, motivasi belajar juga memiliki aspek komponen harapan yang terbagi menjadi dua yaitu, pengendalian belajar dan efeksi diri, aspek nilai yang terbagi menjadi tiga yaitu, orientasi tujuan intrinsik, orientasi ekstrinsik dan nilai tugas, yang terakhir aspek afektif.

2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Uno (2016) motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Menurut Erwin Widiasworo (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

a. Faktor Intern

Faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri merupakan faktor yang paling besar dalam menentukan motivasi belajar:

1) Sifat, Kebiasaan dan Kecerdasaan

Berbagai karakter peserta didik tersebut sangat dipengaruhi oleh sifat, kebiasaan, dan kecerdasan mereka masing-masing.

2) Kondisi fisik dan psikologis

Kondisi fisik dalam hal ini meliputi postur tubuh, kondisi kesehatan, dan penampilan. Kondisi psikologis peserta didik seperti rasa percaya diri, perasaan gembira atau bahkan takut dan tertekan juga sangat berpengaruh pada imotivasi belajar.

b. Faktor Ekstern

Faktor ini juga sangat penting pada motivasi belajar peserta didik adalah faktor ekstern. Beberapa faktor yang berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Guru

Guru yang profesional akan mampu menciptakan pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk menjawab rasa ingin tahu mereka dan mengantarnya pada penguasaan kompetensi tertentu.

2) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar dalam hal ini dapat berupa lingkungan belajar dikelas, sekolah, bahkan di rumah peserta didik. Lingkungan belajar disekolah seperti bangunan yang memadai, kebersihan yang terjaga, dan penataan berbagai sarana yang rapi akan menyebabkan peserta didik betah dan enjoy dalam belajar dalam lingkungan belajar lain, misalnya teman sekolah dan masyarakat.

3) Sarana prasarana

Sekolah yang memiliki sarana prasarana memadai akan mendorong peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar.

4) Orang tua

Sikap orang tua yang selalu memerhatikan kemajuan belajar anaknya, akan mendorong anak untuk lebih semangat dalam belajar.

Sedangkan menurut Adhetya, Lin dan Sari (dalam Wicaksono 2021) ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal adalah :

- a. Cita-cita dan ambisi, salah satu faktor pendukung yang dapat meningkatkan semangat belajar adalah memiliki cita-cita, sedangkan ambisi adalah harapan atau keinginan yang selalu di idam-idamkan individu merupakan tujuan perjuangan yang telah dimulai.
- b. Kemampuan siswa, dan motivasi belajar dipengaruhi oleh setiap kemampuan yang dimiliki siswa dari perspektif kecerdasan dan gerak mental, kemampuan yang dimaksud adalah semua potensi.
- c. Kondisi fisik siswa juga akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Seperti kesehatan dan panca indera. Ketika siswa sehat dan panca indera dalam kondisi terbaik, mereka memiliki kesempatan untuk berhasil dalam proses pendidikan.

Sedangkan faktor eksternal mengacu pada faktor selain siswa mempengaruhi motivasi belajar. Diantaranya :

- a. Kondisi lingkungan belajar, lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung dan meningkatkan semangat belajar.
- b. Lingkungan sosial sekolah seperti guru dan teman di kelas akan mempengaruhi proses pembelajaran.
- c. Lingkungan sosial masyarakat memungkinkan peserta didik dikenali dengan keberadaannya sendiri dengan mengikuti kegiatan kemasyarakatan, dan hal tersebut juga akan mempengaruhi semangat belajarnya.
- d. Lingkungan sosial keluarga dan hubungan yang harmonis dan saling menghormati antara orang tua dan siswa juga akan mempengaruhi motivasi belajar siswa.
- e. Lingkungan non sosial dibedakan menjadi dua jenis, yaitu lingkungan alam dan faktor instrument. Lingkungan alam berarti dukungan, kasih sayang dan kebiasaan keluarga yang baik, serta mempengaruhi motivasi belajar siswa dan faktor instrumental seperti sarana atau prasarana yang disediakan oleh sekolah juga akan mempengaruhi semangat belajar siswa.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa fakto-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dalam diri sendiri seperti, sifat, kebiasaan, kecerdasan, kondisi fisik dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri individu seperti, guru, lingkungan belajar, sarana prasarana dan orang tua.

2.1.4 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Amstrong (dalam Ananda dan Hayati 2020) menjelaskan motivasi memiliki dua fungsi, yaitu:

1. Mengarahkan atas *directional function*, dan mengaktifkan serta meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function*. Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran (*avoidance motivation*). Karena motivasi berkenan dengan kondisi yang cukup kompleks, maka mungkin pula terjadi bahwa tersebut sekaligus berperan mendekatkan dan menjauhkan sasaran (*approach avoidance motivation*).
2. Motivasi juga dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar, tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besat atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah, dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.

Fungsi atau peran motivasi dalam konteks belajar dan pembelajaran di jelaskan Uno (dalam Ananda dan Hayati 2020) sebagai berikut:

1. motivasi berperan dalam penguatan belajar.
2. Motivasi berperan dalam memperjelaskan tujuan belajar.

3. Motivasi menentukan ketekunan belajar.

Hamalik (dalam Ananda dan Hayati 2020) menyatakan bahwa fungsi motivasi adalah

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan, misalnya belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi ini akan mempengaruhi cepat lambatnya suatu pekerjaan/tugas dapat diselesaikan dengan baik.

Senada dengan penjelasan diatas, Sardimann (2016) mendeskripsikan tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan

waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Berdasarkan fungsi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan dari ahli diatas bahwa fungsi motivasi belajar untuk mendorong siswa untuk semangat belajar, sebagai penerak tingkah laku, berfungsi sebagai penguatan belajar untuk lebih giat dalam kegiatan belajar.

2.2 Lingkungan Belajar

2.2.1 Pengertian Lingkungan Belajar

Menurut Tomlinson dan Moon (dalam lingkungan belajar yang dimaksud meliputi lingkungan fisik sekolah dan kelas dimana peserta didik menghabiskan waktunya dalam belajar di sekolah. Iklim belajar merujuk pada situasi dan kondisi yang dirasakan peserta didik saat belajar, relasi, dan berinteraksi dengan peserta didik lainnya maupun gurunya. Menurut Dalyono (2015) lingkungan belajar di sekolah merupakan suatu faktor yang mempengaruhi tingkat perkembangan kecerdasan siswa, karena siswa dapat belajar berbagai macam ilmu pengetahuan di sekolah. Sedangkan menurut Winarno (2015) Lingkungan belajar merupakan salah satu bagian dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar, dimana lingkungan tersebut akan mempengaruhi kegiatan belajar-mengajar di sekolah.

Menurut Hamalik (dalam Muslih 2014) Lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu. Rochman (dalam Febriansyah 2015) lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pendidikan.

Sedangkan menurut Mariyana (2013) Lingkungan belajar merupakan sarana bagi siswa untuk mengabdikan diri sepenuhnya pada aktivitas dan berkarya sehingga siswa memperoleh pengalaman baru dari aktivitas tersebut. Dengan kata lain, lingkungan belajar seperti labor bagi siswa, tempat dimana siswa dapat bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.

Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah lingkungan tempat seseorang siswa memperoleh perubahan pada dirinya, baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Setiap peserta didik memiliki lingkungan belajar masing-masing.

2.2.2 Aspek-aspek Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar dibagi menjadi 3 aspek antara lain lingkungan pada keluarga, sekolah serta masyarakat. Ketiga aspek tersebut yaitu lingkungan dalam keluarga memiliki indikator berupa metode orang tua dalam mendidik anak, hubungan diantara personal keluarga, perhatian pada kedua orang tua terhadap anak. Berikutnya, aspek lingkungan pada sekolah berupa kedekatan seorang siswa pada guru, kedekatan antara siswanya, cara belajar dan alat suatu pembelajaran. Terakhir pada aspek lingkungan masyarakat yakni kegiatan pada masyarakat yang disertai oleh anaknya, teman dirumah, pola pada hidup masyarakat sekitarnya serta media massa Slameto (dalam Rochmad & Kurniawan 2022).

Menurut Saroni (2006) lingkungan belajar ialah tempat terlaksanannya proses belajar mengajar yang terdiri dari 2 aspek yaitu lingkungan fisik dan sosial. Lingkungan fisik diantaranya ruang belajar/kelas, sarana dan prasarana

yang mendukung proses pembelajaran. sedangkan lingkungan sosial diantaranya suasana kelas dalam belajar yang mampu membuat peserta didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

Lingkungan belajar dapat dilakukan pada beberapa aspek, dimana dua aspek diantaranya adalah aspek perasaan (*affect*) atau yang juga merupakan iklim ruang kelas (*classroom climate*) serta aspek lingkungan belajar dalam kelas (*physical learning environment*) dikemukakan oleh Sondergeld & Schultz dalam (Kadek Wirahyuni 2023). Iklim ruang kelas (*classroom climate*) pada proses pembelajaran memberikan pengaruh yang bersifat implisit terhadap para peserta didik. Selain itu, iklim ruang kelas juga berkaitan dengan kelas yang dijadikan sebagai tempat yang menyambut, menerima, mengikutsertakan, menghargai setiap peserta didik pada proses pembelajaran. Iklim ruang kelas sebagai aspek perasaan (*affect*) dalam differensiasi lingkungan belajar juga berkaitan dengan cara terhubungnya pikiran dan perasaan peserta didik pada kelas dalam proses pembelajaran. Selain itu, iklim ruang kelas juga memberi pengaruh dalam proses pembelajaran. Evans et al (dalam Kadek Wirahyuni 2023) menjelaskan bahwa iklim ruang kelas pada proses pembelajaran biasanya akan memberi efek yang lebih kuat berkaitan dengan pengukuran sikap dibandingkan efek yang berkaitan dengan perilaku atau pencapaian tertentu dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek lingkungan belajar terdapat 3 aspek yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Tak hanya itu aspek lingkungan belajar juga terdapat lingkungan fisik dan sosial.

2.2.3 Faktor-faktor Lingkungan Belajar

Menurut Walgito (dalam Febriansyah 2015) lingkungan memang penting dalam proses pembelajaran. Ada beberapa faktor dalam lingkungan yang harus diperhatikan, antara lain:

a. Tempat Belajar

Tempat belajar yang baik hendaknya dalam keadaan tenang, warna dinding tidak mencolok, penerangan yang cukup, dan tidak ada hal yang dapat mengganggu perhatian.

b. Alat Belajar

Dengan adanya alat-alat belajar yang lengkap, maka akan membuat kegiatan belajar menjadi lebih baik bagi siswa. Sebaliknya, kegiatan belajar akan merasa terganggu apabila tidak memiliki kelengkapan alat belajar.

c. Suasana

Suasana erat kaitannya dengan tempat belajar, untuk itu agar siswa dapat belajar dengan maksimal diperlukannya suasana belajar yang tenang sehingga dapat mendukung proses pembelajaran.

d. Waktu

Pembagian waktu belajar harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya, untuk itu siswa membuat jadwal atau daftar waktu belajar agar dapat belajar secara teratur dan menurut waktu yang ditentukan dalam rencana.

e. Pergaulan

Pergaulan mempunyai pengaruh dalam belajar siswa. Jika lingkungan pergaulan siswa terdiri dari anak yang suka belajar, maka hal ini akan

mempunyai pengaruh yang besar terhadap motivasi siswa untuk belajar. Sebaliknya jika lingkungan pergaulan siswa itu terdiri dari anak-anak yang malas belajar, hal ini akan melemahkan motivasi belajarnya yang kemudian akan mempengaruhi terhadap hasil belajarnya.

Adapun faktor-faktor dari lingkungan belajar menurut Azwar (dalam Tinambunan, dkk 2022) antara lain:

a. Tempat belajar yang baik

Tempat belajar yang baik memiliki persyaratan sebagai berikut:

1. Suara

Bagi setiap orang dalam belajar, mereka memilih di tempat yang dianggap tenang dan tanpa suara karena setiap manusia memiliki reaksi berbeda terhadap suara. Ada belajarnya yang suka mendengarkan musik dan terkadang ada juga yang menganggap mendengarkan musik dan terkadang ada juga yang menganggap mendengar music sangat mengganggu dalam belajar. Selain itu ada yang tidak suka dengan keramaian disekitarnya, tidak suka mendengar radio maupun menonton televise, tapi sebaliknya ada yang nyaman dengan keramaian orang disekitarnya, suka mendengar radio maupun menonton televise. Semua itu tergantung manusia secara pribadi bagaimana reaksi dia dalam suara ketika belajar.

2. Pencahayaan

Pencahayaan relative mudah untuk mengatur sesuai dengan kebutuhan dan dirasakan pengaruhnya dibandingkan dengan pengaruh suara.

3. Temperatur

Temperatur bagi belajar sebenarnya tidak mengganggu dan di permasalahan setiap orang, tapi ada beberapa orang tidak bisa berkonsentrasi ketika belajar dan tidak bisa menyerap apa yang didapat ketika belajar karena diketahui reaksi tiap orang berbeda dengan temperatur ini.

4. Desain Ruangan

Perlu diketahui dalam desain ruangan ternyata banyak orang yang mengeluhkan karena terlalu banyak warna-warna dan gambar-gambar yang tidak menarik yang akan mengganggu konsentrasi belajar.

5. Media belajar yang tersedia

Alat-alat dalam upaya mendukung lancarnya proses belajar mengajar di sekolah diperlukan peralatan yang cukup tersedia, seperti papan tulis, spidol, penghapusan dan lain sebagainya. Tersedianya alat-alat belajar lebih diutamakan agar tidak ditemukan kendala yang dapat mengganggu ketika belajar.

6. Kedisiplinan belajar

Disiplin berhubungan erat dengan kepribadian siswa, agar siswa terdidik untuk disiplin dan memiliki kecakapan dalam belajar. Kedisiplinan belajar itu perlu diperhatikan dalam melatih siswa agar terbiasa menerapkan dalam segala bentuk tindakan atau kegiatan.

b. Kebersihan lingkungan kelas dan sekolah

Kebersihan lingkungan kelas dan sekolah sangat penting kaitannya dengan lingkungan yang bersih dan baik bisa membuat konsentrasi siswa yang

menyerap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru dan bisa meningkatkan prestasi belajar siswa dan sebaliknya lingkungan kelas yang kotor dan jelek bisa membuat konsentrasi siswa menurun dan membuat siswa tidak dapat menyerap bahan yang diberikan oleh guru dan membuat prestasi belajar mereka menurun.

Menurut Slameto (2010) “faktor yang mempengaruhi lingkungan belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu”. Faktor internal berkaitan dengan psikologis, intelegensi, bakat, minat dan lain-lain yang terdapat dalam diri siswa. Faktor eksternal dapat berupa lingkungan belajar baik dikeluarga, sekolah dan masyarakat dimana semuanya akan mempengaruhi kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor siswa.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan belajar terdiri daritempat belajar, alat belajar, suasana belajar, waktu dan pergaulan. Ada juga faktor lingkungan belajar seperti tempat belajar yang baik, media belajar yang tersedia, kedisiplinan belajar, kebersihan lingkungan kelas dan sekolah.

2.3 Hubungan antara Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang berhubungan motivasi belajar siswa. Manusia selama hidupnya selalu akan mendapatkan pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat luas ketiganya disebut dengan lingkungan belajar, yang mana sering disebut juga sebagai tripusat pendidikan,

yang akan mempengaruhi manusia secara bervariasi. Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar siswa. Lingkungan belajar tersebut dapat bersifat fisik, misalnya ruang kelas, perabotan kelas, kebersihan kelas, meja-kursi dan lain-lain. Lingkungan belajar berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar tidak lepas dari peranan motivasi.

Lingkungan belajar mempengaruhi motivasi belajar, karena tempat belajar merupakan syarat utama yang harus dipengaruhi untuk dapat belajar dengan baik dan prestasi yang baik, sesuai dengan harapan dan cita-cita seseorang. Lingkungan sekolah juga mempengaruhi motivasi belajar, hasil belajar yang didapat anak dari pihak sekolah seperti interaksi guru dengan anak, cara guru mengajar, penggunaan media yang tersedia, serta sikap anak terhadap gurunya dan lingkungan belajarnya.

Kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu kajian hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan penelitian, diantaranya:

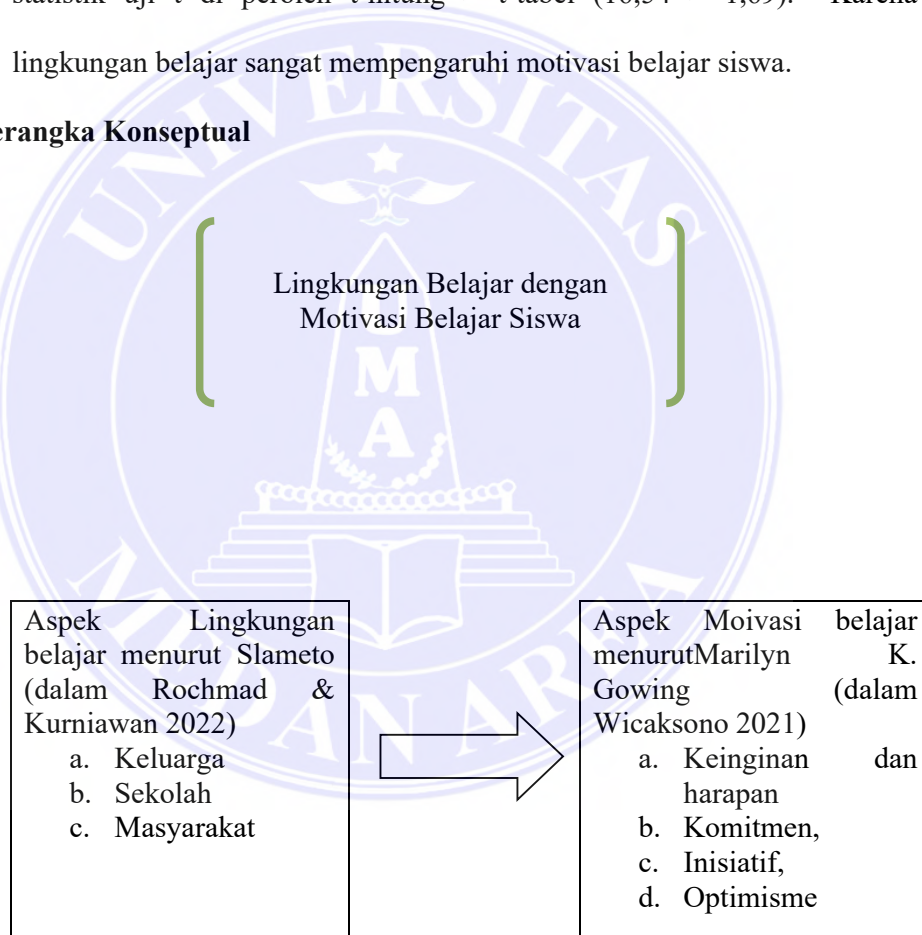
1. Penelitian Mahdalena 2012. Menjelaskan bahwa terdapat hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Batu Bersurat, bahwa lingkungan belajar terkategori sangat baik dengan persentase 85,07, dan motivasi belajar siswa terkategori sangat baik dengan persentase 87,84%. Sedangkan hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Batu Bersurat dengan kontribusi lingkungan belajar terdapat motivasi siswa adalah $0,3 \times 100\% = 30\%$ dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Penelitian Amalia Safa 2022. Menjelaskan hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN Pondok Kacang Timur 03. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar dengan nilai korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,689 dan termasuk kedalam hubungan kategori yang cukup atau sedang. Adapun kontribusi lingkungan belajar dengan motivasi belajar 47,47% dan sisanya sebesar 52,53% dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Penelitian Dewi Zulaefa Mahasiswi Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul penelitian “Hubungan Antara Lingkungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang” dengan hasil penelitian dan hasil analisis mengenai “Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang tahun pelajaran 2017/2018”, Ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan motivasi belajar siswa kelas VI MI Walisongo Jerakah Tahun Pelajaran 2017/2018. Dari hasil uji korelasi product moment diketahui bahwa r_{xy} diperoleh hasil sebesar 0,488 artinya positif dan $r_{xy} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% = 0,444 yang artinya signifikan. Dalam penelitian penulis dengan penelitian ada perbedaannya yaitu pada subjek penelitian yang penulis gunakan yaitu siswa kelas IX SMP N 4 Batusangkar, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel seluruh siswa kelas VI MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang. Kemudian persamaan dalam kedua penelitian adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasi.

Hanya saja relevan karena yang diukur adalah subjek dan objek penelitian yaitu siswa

4. Penelitian Tinambunan, dkk tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XI SMA Swasta Yayasan Perguruan Markus Medan T.A 2020/2021 berdasarkan hasil uji statistik uji t di peroleh $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($16,54 > 1,69$). Karena lingkungan belajar sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 22 September 2023. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Roma Katolik (RK) Deli Murni Delitua yang terletak di Jl Nogio VI No. 117, Delitua Timur, Kecamatan Delitua, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Sekolah SMA Deli Murni Delitua berdiri pada tahun 1977. Bangunan sekolah ini berstatus milik sendiri dan di pimpin oleh YPK DON BOSCO KAM yang beralamat Jl. Timor No. 34 Medan.

3.2 Bahan dan Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner berupa skala yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dan disebarkan kepada para responden.

3.3 Metodologi Penelitian

3.3.1 Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Arikunto (2010) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai salah satu penelitian yang menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi sebab-akibat atau korelasi hubungan sehingga terdapat dua variabel sebagai variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi. Antara keadaan pertama

dengan keadaan yang kedua terdapat hubungan sebab akibat. Keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab yang kedua Arikunto (2010).

3.3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (x)

Pada penelitian yang menjadi variabel bebas (X) adalah Lingkungan Belajar.

2. Variabel terikat (y)

Pada penelitian yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Motivasi Belajar.

3.3.3 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) defenisi operasional merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

a. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah lingkungan tempat seorang siswa memperoleh peubahan pada dirinya, baik pengetahuan, sikap dan keterampilan. Setiap peserta didik memiliki lingkungan belajar yang berbeda-beda untuk memperoleh pengalaman baru dari aktivitas belajar mereka. Lingkungan belajar dalam penelitian di ukur dalam aspek-aspek yang dikemukakan oleh Slameto (dalam Rochmad & Kurniawan 2022) Lingkungan belajar memiliki 3 aspek antara lain;

1. Lingkungan pada Keluarga
2. Lingkungan Sekolah
3. Lingkungan Masyarakat.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri maupun luar individu untuk mencapai tujuan belajar dengan semangat dalam melakukan pembelajaran yang diharapkan agar keinginan dalam diri tercapai seperti apa yang di inginkan. Motivasi belajar dalam penelitian di ukur dalam aspek-aspek yang dikemukakan oleh Marilyn K. Gowing (dalam Wicaksono, 2021) Motivasi belajar memiliki 4 aspek antara lain;

1. Keinginan dan harapan
2. Komitmen
3. Inisiatif
4. Optimisme.

3.3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Arikunto (2010) adalah teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan suatu data penelitian. Pengumpulan data digunakan untuk mengungkap fakta-fakta dari variabel yang di teliti. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner.

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik

pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh responden.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini menunjukkan pada keseluruhan elemen atau objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Roma Katolik (RK) Deli Murni Delitua yang berjumlah 123 siswa.

Tabel 3.1 Populasi Responden

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XII MIA 1	36
2	XII MIA 2	35
3	XII IPS 1	29
4	XII IPS 2	23
Jumlah		123

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Setelah mengetahui besarnya populasi, maka langkah selanjutnya adalah menentukan sampel yang akan diteliti. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling sampel 31 siswa. Menurut Sugiyono (2017) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representative. Adapun kriteria siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai mata pelajaran di bawah KKM (dibawah 75) dan lebih rendah.
2. Kehadiran siswa tanpa keterangan (Alpa).

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa
1	XII MIA 1	5
2	XII MIA 2	7
3	XII IPS 1	6
4	XII IPS 2	13
Jumlah		31

3.5 Prosedur Kerja

Menurut Sugiyono (dalam Sihombing, 2023) metode pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jika penelitian tidak mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar penelitian.

Pada penelitian ini diungkapkan menggunakan skala model Likert. Dalam penelitian ini terdapat dua skala, yaitu motivasi belajar dan lingkungan belajar. Bentuk skala dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan sikap (*attitude statement*), yaitu suatu pernyataan mengenai objek sikap yang memiliki pilihan

dengan alternative empat jawaban yang harus dipilih oleh responden. Dalam penelitian ini, pernyataan sikap terdiri dari dua macam yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Responden memberikan respon dengan empat kategori, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.3Skor Skala Likert Penelitian

Jawaban	Favourable	Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

3.5.1 Skala Lingkungan Belajar

Skala lingkungan belajar merupakan alat ukur yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur variabel lingkungan belajar pada kelas XII siswa/siswi di SMA Roma Katolik (RK) Deli Murni Delitua. Skala yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan model skala likert yang disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Slameto (dalam Rochmad & Kurniawan 2022) mengemukakan bahwa terdapat beberapa aspek dari lingkungan belajar, yaitu diantaranya:

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan sekolah
- c. Lingkungan masyarakat

3.5.2 Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar merupakan alat ukur yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur variabel motivasi belajar pada kelas XII siswa/siswi di SMA Roma Katolik (RK) Deli Murni Delitua. Skala yang dipakai dalam penelitian

ini adalah menggunakan skala model Likert yang disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Marilyn K. Gowing (dalam Wicaksono 2021) mengemukakan bahwa terdapat beberapa aspek dari lingkungan belajar, yaitu diantaranya:

- a. Keinginan dan harapan
- b. Komitmen
- c. Inisiatif
- d. Optimisme

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

3.6.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan valid apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau mendapatkan hasil yang tepat dan akurat sesuai yang dimaksud dalam tes tersebut. Adapun teknik yang digunakan untuk mengukur validitas skala dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *product moment*.

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Menurut Azwar (2011), reliabilitas yaitu sejauh mana hasil suatu pengukuran bisa dipercaya jika dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jika suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran tersebut relatif

konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen peneliti menggunakan koefisien *corbach's alpha* (\bar{A}) yang dianalisa menggunakan *SPSS*. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari batasan minimal yang ditentukan yaitu 0.6.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dalam rangka menentukan kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistic korelasi *product moment* dari Karl Pearson, dengan tujuan yaitu ingin melihat sejauh mana hubungan kedua variabel yang menjadi topic pembahasan dalam penelitian ini. Perhitungan analisis data pada penelitian ini diuji dengan program *Statistical Packages For Social Sciences* (SPSS).

Sebelum melakukan analisis data, semua data yang diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Menurut Sunjoyo, dkk (2013) uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat bahwa data penelitian berasal dari populasi yang tersebar dengan normal. Uji normalitas digunakan untuk melihat persebaran data berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dapat signifikansi kurang dari 0.05, jika hasil signifikansi kurang dari 0.05 maka data tersebut tidak normal. Dalam uji normalitas diuji dengan mengganti SPSS.

Menurut (Hadi, 2000) Uji normalitas sebaran butuh dicoba karena terdapat informasi yang diambil dalam penelitian ini merupakan dari sampel, sehingga dari uji normalitas sebaran ini dapat diketahui norma tidaknya penyelenggaraan variabel tersebut, sangat banyak teknik-teknik statistiknya yang berdasarkan kepada distribusi normal, bersumber pada penyelidikan-penyelidikan yang terdahulu belum sempat ditentukan norma, digunakan untuk uji apakah indikasi yang dihadapi, ialah distribusi normal ataupun tidak merupakan keharusan yang mutlak.

b. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (dalam Susanto 2015) uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel x dan variabel y memiliki hubungan yang liner iatau tidak. Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui status lineritas atau tidaknya distribusi pada penelitian. Hasil uji lineritas berguna untuk menentukan teknik analisis data selanjutnya.

c. Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menerima atau menolak kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.

3.8 Alat Ukur Penelitian

3.8.1 Skala Lingkungan Belajar

Skala lingkungan belajar merupakan alat ukur yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur variabel lingkungan belajar pada kelas XII siswa/siswi di

SMA Roma Katolik (RK) Deli Murni Delitua. Skala yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan skala model Likert yang disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Slameto (dalam Rochmad & Kurnawan 2022) mengemukakan bahwa terdapat beberapa aspek dari lingkungan belajar, yaitu diantaranya:

1. Lingkungan keluarga,
2. Lingkungan sekolah
3. Lingkungan masyarakat.



Tabel 3.4 Blueprint Skala Variabel Lingkungan Belajar

No	ASPEK	INDIKATOR	ITEM		JMLH
			Favo	Unfo	
1	Lingkungan keluarga	Metode orang tua dalam mendidik anak	Orang tua saya memenuhi kebutuhan sekolah saya. (1)	Orang tua saya tidak pernah mengajari saya di rumah. (8)	12
			Ada ruang khusus untuk belajar di rumah saya mendukung untuk proses belajar. (5)	Orang tua saya tidak pernah mendampingi saya belajar di rumah. (18)	
			Orang tua saya selalu mendampingi saya ketika belajar di rumah. (9)	Orang tua saya tidak pernah menayakan kesulitan yang saya alami. (15)	
		Hubungan diantara personal keluarga	Saya meniru perbuatan baik yang dilakukan oleh kedua orang tua saya. (2)	Saya tidak suka orang tua ketika menasehati saya. (13)	
			Dengan adanya bimbingan orang tua di rumah mampu meningkatkan motivasi belajar saya. (10)	Bimbingan orang tua di rumah tidak berpengaruh terhadap peningkatan prestasi saya. (3)	
		Perhatian orang tua terhadap anak.	Orang tua saya menemani saya saat belajar di rumah. (6)	Orang tua saya menyalakan televisi pada saat saya belajar, sehingga mengganggu kegiatan belajar saya. (11)	
			Orang tua saya memperhatikan jam belajar saya. (4)	Orang tua saya tidak perhatian kepada saya saat belajar di rumah. (7)	
2	Lingkungan Sekolah	Kedekatan siswa pada guru	Guru membantu saya apabila saya mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. (12)	Guru tidak peduli kepada saya saat saya mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. (14)	10
			Guru mengajak diskusi yang berkaitan dengan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. (17)	Guru tidak mau berdiskusi dengan siswanya. (21)	
			Guru selalu menunjukkan sikap ramah di depan siswa. (24)	Dalam proses belajar guru tidak mampu menghidupkan suasana didalam kelas. (16)	
		Kedekatan antara siswa dengan siswa lainnya.	Teman-teman sekelas saya saling mengajak diskusi tentang materi pelajaran. (19)	Teman-teman sekelas saya tidak pernah berdiskusi tentang pelajaran. (27)	
			Teman-teman saya yang pandai membantu saya untuk belajar jika saya kesulitan dalam belajar. (22)	Teman saya yang pintar tidak pernah membantu saya untuk belajar jika saya mengalami kesulitan. (33)	

No	ASPEK	INDIKATOR	ITEM		JMLH
			Favo	Unfo	
2		Cara belajar dan alat suatu pembelajaran	Alat-alat belajar yang ada di sekolah saya mendukung untuk proses belajar mengajar. (26)	Alat-alat belajar yang ada di sekolah saya tidak mendukung pada saat proses belajar. (34)	8
			Suhu udara di ruang kelas saya mendukung untuk belajar. (30)	Ruang kelas yang selalu panas saat proses belajar. (35)	
			Suasana yang tenang dapat membantu saya mudah berkonsentrasi dalam belajar. (20)	Suasana kelas yang ribut saat menjalankan proses belajar. (28)	
			Buku pelajaran di perpustakaan sekolah lengkap. (31)	Buku pelajar di perpustakaan sekolah tidak lengkap. (36)	
3	Lingkungan Masyarakat	Teman Pergaulan	Teman di lingkungan tempat tinggal saya membantu saya apabila saya mengalami kesulitan pada saat mengerjakan pekerjaan rumah (PR). (29)	Teman-teman saya yang ada di dekat rumah saya tidak mau membantu saya jika mengalami kesulitan saat mengerjakan. (32)	4
			Teman saya di rumah mengajak saya untuk belajar bersama. (25)	Teman saya di lingkungan tempat tinggal mengajak saya bermain sehingga lupa mengerjakan pekerjaan rumah (PR). (23)	
TOTAL			17	17	36

3.8.2 Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar merupakan alat ukur yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur variabel motivasi belajar pada kelas XII siswa/siswi di SMA Roma Katolik (RK) Deli Murni Delitua. Skala yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan skala model Likert yang disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Marilyn K. Gowing (dalam Wicaksono 2021) mengemukakan bahwa terdapat beberapa aspek dari motivasi belajar, yaitu diantaranya: keinginan dan harapan, Komitmen, Inisiatif dan Optimisme.

Tabel 3.5 Blueprint Skala Variabel Motivasi Belajar

No	ASPEK	INDIKATOR	ITEM		JMLH
			Favo	Unfo	
1	Keinginan dan harapan	Adanya kebutuhan fisiologis.	Saya selalu mengembangkan ide untuk kesuksesan belajar saya. (1)	Saya akan mengabaikan pelajaran yang kurang saya pahami. (3)	8
			Saya lebih giat belajar untuk meningkatkan prestasi. (2)	Bagi saya mendapatkan prestasi bukanlah hal yang luar biasa. (4)	
		Kebutuhan keamanan (Safety)	Penerangan yang cukup membuat saya lebih berkonsentrasi dalam belajar. (5)	Penerangan yang terlalu terang membuat saya sulit berkonsentrasi. (7)	
			Semangat belajar saya meningkat ketika kebutuhan belajar saya terpenuhi (6)	Semangat saya menurun ketika kebutuhan belajar saya kurang terpenuhi. (8)	
2	Komitmen	Kebutuhan harga diri	Saya ingin menjadi lulusan terbaik di sekolah saya. (9)	Lulusan terbaik bukanlah target belajar saya. (12)	6
			Saya semangat belajar ketika saya terpilih sebagai pengurus osis. (10)	Ketika masa jabatan osis saya telah habis semangat belajar saya hilang. (13)	
			Saya selalu terus mencoba, apabila saya gagal dalam belajar. (11)	Saya cepat putus asa apabila saya gagal dalam belajar. (14)	
3	Inisiatif	Memberikan ide-ide	Saya memberikan solusi ketika ada perdebatan di kelas. (15)	Saya menghindari ketika ada perdebatan di kelas. (17)	12
			Saya memberikan solusi pada kreativitas kelompok di kelas. (16)	Saya merusak hasil kreativitas kelompok saya. (18)	
		Strategi keberhasilan	Saya mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. (19)	Saya keluar kelas sebelum selesai guru menjelaskan. (23)	
			Saya tepat waktu datang ke sekolah. (20)	Setiap hari saya datang terlambat ke sekolah. (24)	
			Cita-cita saya akan tercapai jika belajar dengan sungguh-sungguh. (21)	Bagi saya meraih cita-cita adalah hal yang membuang-buang waktu (25)	
			Saya berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang baik. (22)	Saya kurang peduli dalam pencapaian nilai. (26)	

No	ASPEK	INDIKATOR	ITEM		JMLH			
			Favo	Unfo				
4	Optimis	Senantiasa gigih	Ketika ada soal ujian yang sulit membuat saya tertantang untuk belajar lebih lagi. (27)	Ketika ada soal yang sulit membuat saya malas untuk belajar. (31)	14			
			Ketika pelajaran di sekolah kurang di pahami saya akan mengulangnya di rumah. (28)	Ketika pelajaran di sekolah kurang di pahami saya malas untuk mengulangnya di rumah. (32)				
			Saya menginginkan kelak akan menjadi orang yang sukses. (29)	Ketika pelajaran di sekolah kurang di pahami saya malas untuk mengulangnya di rumah. (32)				
			Saya berusaha mempelajari sesuatu yang baru. (30)	Saya malas memikirkan ide-ide baru untuk belajar (34)				
		Antusias	Pelajaran yang tidak saya mengerti, akan saya tanyakan. (35)	Pelajaran yang kurang saya mengerti, akan saya biarkan. (38)				
			Untuk mencapai prestasi, saya mau mencari informasi yang mendukung pelajaran. (36)	Saya malas memikirkan hal-hal yang dapat meningkatkan prestasi saya. (39)				
			Apa bila guru memberikan materi pelajaran, saya selalu memperhatikannya. (37)	Saya biasa saja bila guru memberikan materi dengan menggunakan media belajar. (40)				
			TOTAL			20	20	40

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian bab ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran-saran, baik bagi sampel penelitian, sekolah maupun pada penelitian selanjutnya yang berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis hipotesis korelasi produk yang dilakukan oleh peneliti, mengindikasikan bahwa ditemukan korelasi yang positif antara variabel lingkungan belajar dengan variabel motivasi belajar pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,784$, dengan signifikan $p = 0,000 < 0,05$.
2. Kemudian, berdasarkan hasil analisis data koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel lingkungan belajar dengan variabel motivasi belajar diperoleh hasil sebesar 0,615. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel lingkungan belajar dengan variabel motivasi belajar pada siswa terdistribusi sebesar 61,5%.
3. Selanjutnya dari hasil perhitungan nilai mean (rata-rata) hipotetik dan empirik yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa variabel lingkungan belajar yang terdapat pada siswa/siswi SMA RK Deli Murni Delitua tergolong kurang baik, sehingga mengakibatkan motivasi belajar siswa tersebut pun tergolong rendah dengan perolehan

hasil rata-rata (mean) hipotetik variabel lingkungan belajar sebesar 80 dengan rata-rata (mean) empirik sebesar 55,74. Sedangkan pada hasil rata-rata (mean) hipotetik variabel motivasi belajar sebesar 87,5 dengan rata-rata (mean) empirik sebesar 64,94.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut, yaitu:

1. Bagi Siswa-siswi SMA Roma Katolik (RK)

Para siswa-siswi yang memiliki motivasi belajar yang rendah diharapkan mampu meningkatkan keinginan dan inisiatif sendiri untuk belajar seperti, kesungguhan mengerjakan tugas yang diberikan dan memiliki komitmen untuk terus belajar karena orang yang memiliki komitmen dan keyakinan yang kuat untuk belajar akan memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Siswa juga harus memiliki keyakinan tentang kemampuannya untuk mengerjakan tugas seperti, siswa yang memikirkan bahwa dia bisa ketika mengerjakan tugas, kemungkinan besar individu tersebut akan melanjutkan pekerjaan, dengan kata lain jangan pernah menyerah pada tugas yang diberikan karena siswa mampu dan bisa menunjukkan keterampilannya dalam mengerjakan tugas.

2. Bagi Guru dan Sekolah

Hendaknya sekolah mampu memberikan reward kepada siswa yang memiliki motivasi yang tinggi supaya siswa yang motivasinya rendah agar lebih berkeinginan untuk belajar. Caranya seperti kepada siswa yang

memiliki prestasi memberika beasiswa agar motivasi mereka tidak menurun dengan adanya beasiswa tersebut motivasi siswa bisa meningkat. Dan memberikan potongan uang sekolah kepada siswa yang berprestasi seperti mendapatkan rangking 1 sampai 3 agar dapat mempertahankan motivasi belajar mereka. Bagi guru hendaknya kelas dijadikan sebagai tempat yang menyambut, menerima, mengikutsertakan, menghargai setiap peserta didik pada proses pembelajaran. Agar motivasi siswa tetap terjaga seperti ada kata motivasi di setiap pojokan kelas, menempelkan cita-cita siswa di ruangan kelas, memberikan pujian kepada siswa setiap mendapatkan nilai yang bagus.

3. Bagi Peneliti Lain

Disarankan untuk peneliti lain yang tertarik dengan topik ini dapat menggunakan teori penelitian ini sebagai data awal penelitian. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian serupa dan melakukan pengembangan terhadap penelitian ini dengan subjek dan tempat penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. (2022). *Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sdn Pondok Kacang Timur 03 1444 H / 2022 M*.
- Ananda dan Hayati. (2020). *Variabel Belajar Kompilasi Konsep*. Medan CV Pusdikramitrajaya.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriansyah, S. (2015). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Wonosobo Tahun Ajaran 2014/2015. Doctoral di Sertation. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Fitria, Y., & Irmawita, I. (2020). Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Warga Belajar Mengikuti Pelatihan Menyulam Di Pkbm Surya Kota Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 322. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109955>
- Fitriyani. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*:6(2), 165–175.
- Hadi. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.
- Hamlik, Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jalaludin Abdullah. (2007). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Kadek Wirahyuni. (2023). Akseptabilitas Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Kuliah MPK Bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Ganesha. *Risenologi*, 8(2), 38–47. <https://doi.org/10.47028/risenologi.v8i2.550>
- Mariyana, D. (2013). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Mahdalena. (2012). Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batu Bersurat Kecamatan XII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Muslih, A. (2014). Pengaruh Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Perakitan Komputer Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK MA'arif 1 Wates Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Teknik Informatika*, 2(1), 43–55.
- Purwanto. 2016. *Evalusia Hasil Belajar*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.

- Rochmah, L., & Kurniawan, R. Y. (2022). Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi Di Masa Pandemi Covid 19. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 68. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v10i1.6364>
- Sardirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sardirman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Saroni, Muhammad. (2006). *Lingkungan Sekolah dan Pengembangannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sihombing, D. P. (2023). *Hubungan Displin Kerja Denga Persepsi Promosi Jabatan Pada Karyawan PT. Duta Varia Pertiwi Kebun Ujung Batu Sosa*. Universitas medan Area, Psikologi, Medan, Sumatera Utara.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prendo Media Group.
- Syamsu Yusuf. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Perss.
- Tsabit Bisma Yunas, M. A. R. (2018). Kemampuan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Fisika Pada Siswa Di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 1(2), 60–75. <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/psi/article/view/448>
- Uno, Hamzah B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudin (2018). *Model Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: Pt Remaja Putera
- Wasito, W. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Cooperative Learning terhadap Prestasi Belajar di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 35–56. <https://doi.org/10.32533/03103.2019>
- Wicaksono, P., Lestari Nur Wibowo, U., Danny Sulung, S., Anthareza, V., Irland Patappuri, A., & Penerbang Indonesia Banyuwangi, A. (2021). *SKYHAWK: Jurnal Aviiasi Indonesia Motivasi Belajar Taruna Pada Pembelajaran Online*

Sepanjang Pandemi COVID-19 (Sebuah Artikel Konseptual) Info Artikel. 1(1), 34–40. <http://ejournal.icpa-banyuwangi.ac.id/index.php/skyhawk>

Widiasworo. 2015. 19 *Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Winkel, W,S. 2012. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo.

Fitriani, dkk 2022. Gambaran Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran Daring. *Jurnal J-BKPI* , 2(2), Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tinambunan, dkk. (2022). Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Kelas XI SMA Swasta Yayasan Perguruan Markus Medan T.A 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Religius*, 4(2), 117-127.





Lampiran A

Skala Penelitian Lingkungan Belajar

Nama inisial :

Jenis Kelamin : () Perempuan () Laki-Laki

Skala :

Berikut terdapat sejumlah pernyataan, anda diminta untuk memilih salah satu alternative pilihan yang tersedia disebelah kanan pernyataan berdasarkan keadaan diri anda yang sesungguhnya dengan cara memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu pilihan anda.

Pilihan jawaban yang tersedia adalah:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya memenuhi kebutuhan sekolah saya				
2	Saya meniru perbuatan baik yang dilakukan oleh kedua orang tua saya				
3	Bimbingan orang tua saya di rumah tidak berpengaruh terhadap peningkatan prestasi saya.				
4	Orang tua saya memperhatikan jam belajar saya				
5	Ada ruang khusus untuk belajar di rumah saya mendukung untuk proses belajar.				
6	Orang tua saya menemani saya saat belajar di rumah.				
7	Orang tua saya tidak perhatian kepada saya saat belajar di rumah.				
8	Orang tua saya tidak pernah mengajari saya di rumah.				
9	Orang tua saya selalu mendampingi saya ketika belajar di rumah.				
10	Dengan adanya bimbingan orang tua di rumah mampu meningkatkan motivasi belajar saya.				
11	Orang tua saya menyalakan televisi pada saat saya belajar, sehingga mengganggu kegiatan belajar saya.				
12	Guru membantu saya apabila saya mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.				
13	Saya tidak suka orang tua ketika menasehati saya.				
14	Guru tidak peduli kepada saya saat saya mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.				
15	Orang tua saya tidak pernah menayakan kesulitan yang saya alami.				
16	Dalam proses belajar guru tidak mampu menghidupkan suasana didalam kelas.				
17	Guru mengajak diskusi yang berkaitan dengan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas.				
18	Orang tua saya tidak pernah mendampingi saya belajar di rumah.				

19	Teman-teman sekelas saya saling mengajak diskusi tentang materi pelajaran.				
20	Suasana yang tenang dapat membantu saya mudah berkonsentrasi dalam belajar				
21	Guru tidak mau berdiskusi dengan siswanya				
22	Teman-teman saya yang pandai membantu saya untuk belajar jika saya kesulitan dalam belajar.				
23	Teman saya di lingkungan tempat tinggal mengajak saya bermain sehingga lupa mengerjakan pekerjaan rumah (PR).				
24	Guru selalu menunjukkan sikap ramah di depan siswa.				
25	Teman saya di rumah mengajak saya untuk belajar bersama				
26	Alat-alat belajar yang ada di sekolah saya mendukung untuk proses belajar mengajar.				
27	Teman-teman sekelas saya tidak pernah berdiskusi tentang pelajaran				
28	Suasana kelas yang ribut saat menjalankan proses belajar.				
29	Teman di lingkungan tempat tinggal saya membantu saya apabila saya mengalami kesulitan pada saat mengerjakan pekerjaan rumah (PR).				
30	Suhu udara di ruang kelas saya mendukung untuk belajar.				
31	Buku pelajaran di perpustakaan sekolah lengkap.				
32	Teman-teman saya yang ada di dekat rumah saya tidak mau membantu saya jika mengalami kesulitan saat mengerjakan				
33	Teman saya yang pintar tidak pernah membantu saya untuk belajar jika saya mengalami kesulitan				
34	Alat-alat belajar yang ada di sekolah saya tidak mendukung pada saat proses belajar.				
35	Ruang kelas yang selalu panas saat proses belajar.				
36	Buku pelajar di perpustakaan sekolah tidak lengkap.				

Lampiran B

Skala Penelitian Motivasi Belajar

Nama inisial :

Jenis Kelamin : () Perempuan () Laki-Laki

Skala :

Berikut terdapat sejumlah pernyataan, anda diminta untuk memilih salah satu alternative pilihan yang tersedia disebelah kanan pernyataan berdasarkan keadaan diri anda yang sesungguhnya dengan cara memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu pilihan anda.

Pilihan jawaban yang tersedia adalah:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu mengembangkan ide untuk kesuksesan belajar saya.				
2	Saya lebih giat belajar untuk meningkatkan prestasi.				
3	Saya akan mengabaikan pelajaran yang kurang saya pahami.				
4	Bagi saya mendapatkan prestasi bukanlah hal yang luar biasa.				
5	Penerangan yang cukup membuat saya lebih konsentrasi dalam belajar.				
6	Semangat belajar saya meningkat ketika kebutuhan belajar saya terpenuhi				
7	Penerangan yang terlalu terang membuat saya sulit berkonsentrasi.				
8	Semangat saya menurun ketika kebutuhan belajar saya kurang terpenuhi.				
9	Saya ingin menjadi lulusan terbaik di sekolah saya.				
10	Saya semangat belajar ketika saya terpilih sebagai pengurus osis.				
11	Saya selalu terus mencoba, apabila saya gagal dalam belajar.				
12	Lulusan terbaik bukanlah target belajar saya.				
13	Ketika masa jabatan osis saya telah habis semangat belajar saya hilang.				
14	Saya cepat putus asa apabila saya gagal dalam belajar.				
15	Saya memberikan solusi ketika ada perdebatan di kelas.				
16	Saya memberikan solusi pada kreativitas kelompok di kelas.				
17	Saya menghindari ketika ada perdebatan di kelas.				
18	Saya merusak hasil kreativitas kelompok saya.				

19	Saya mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah.				
20	Saya tepat waktu datang ke sekolah.				
21	Cita-cita saya akan tercapai jika belajar dengan sungguh-sungguh.				
22	Saya berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang baik.				
23	Saya keluar kelas sebelum selesai guru menjelaskan.				
24	Setiap hari saya datang terlambat ke sekolah.				
25	Bagi saya meraih cita-cita adalah hal yang membuang waktu				
26	Saya kurang peduli dalam pencapaian nilai.				
27	Ketika ada soal ujian yang sulit membuat saya tertantang untuk belajar lebih lagi.				
28	Ketika pelajaran di sekolah kurang di pahami saya akan mengulanginya di rumah.				
29	Saya menginginkan kelak akan menjadi orang yang sukses.				
30.	Saya berusaha mempelajari sesuatu yang baru.				
31.	Ketika ada soal yang sulit membuat saya malas untuk belajar.				
32.	Ketika pelajaran di sekolah kurang di pahami saya malas untuk mengulanginya di rumah.				
33.	Saya biasa saja dalam mengejar kesuksesan.				
34.	Saya malas memikirkan ide-ide baru untuk belajar				
35.	Pelajaran yang tidak saya mengerti, akan saya tanyakan.				
36.	Untuk mencapai prestasi, saya mau mencari informasi yang mendukung pelajaran.				
37.	Apabila guru memberikan materi pelajaran, saya selalu memerhatikannya.				
38.	Pelajaran yang kurang saya mengerti, akan saya biarkan.				
39.	Saya malas memikirkan hal-hal yang dapat meningkatkan prestasi saya.				
40.	Saya biasa saja bila guru memberikan materi dengan menggunakan media belajar.				

Lampiran C

Data Mentah *Try Out* Lingkungan Belajar

Lingkungan Belajar																																							
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36			
1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2		
2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	1	2	2	3	3			
3	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	3	2		
4	2	1	3	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	1	1	4	1	4	3				
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2		
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
7	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	3	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1			
8	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3			
9	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2			
10	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3		
11	1	1	3	2	1	1	3	3	3	1	2	3	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	3	3	3	2	3	2	1	4	3			
12	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2		
13	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
14	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2		
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	
16	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1		
17	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	
18	3	1	2	1	1	1	2	3	1	3	3	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	
20	2	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	
21	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
23	1	1	3	1	1	1	1	3	1	2	2	1	2	1	1	1	3	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	4	3			
24	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3
25	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
27	2	1	3	1	1	1	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	4	3					
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2



Lampiran D

Data Mentah *Try Out* Motivasi Belajar

		Motivasi Belajar																																										
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40				
1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	1	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2			
3	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1		
4	2	1	3	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	1	1	4	1	3	2	1	1	3	2	2	2	2			
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
7	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	3	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
8	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3		
9	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
10	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2		
11	1	1	3	1	1	3	3	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	2	3	2	1	3	2	1	1	3	3	3	3	3	2			
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
13	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1		
14	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
16	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	
17	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2		
18	3	1	2	1	1	2	3	1	3	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
20	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2		
21	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
23	1	1	3	1	1	1	1	3	1	2	1	2	1	1	1	3	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	2	
24	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
25	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
26	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	
27	2	1	3	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	3	1	1	3	1	1	1	1	2	2	2	2		
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

Lampiran E

Data Penelitian Lingkungan Belajar

Lingkungan Belajar																																	
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Total
1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	55
2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	55
3	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	55
4	2	1	3	1	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	3	2	2	2	61
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
6	2	1	2	2	4	2	2	2	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	1	4	4	67
7	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	52
8	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	3	51
9	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	39
10	4	2	1	1	1	2	2	2	4	3	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	57	
11	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	50
12	3	2	1	1	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	53
13	3	1	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	64
14	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	3	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	53
15	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	57
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	56
17	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	56
18	2	2	1	3	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	58
19	2	2	1	3	3	1	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	3	62
20	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65
21	2	2	1	3	2	2	4	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	65
22	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	51
23	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	54	
24	1	2	2	3	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	2	43
25	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	4	3	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	54
26	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	2	2	2	2	3	54
27	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	3	3	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	52
28	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	58
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66
30	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	64
31	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	37

Lampiran F

Data Penelitian Motivasi Belajar

Motivasi Belajar																																							
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	Total	
1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	61
2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	63	
3	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	63	
4	2	1	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	1	3	1	2	2	3	72		
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74		
6	2	1	2	4	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	1	4	4	2	1	2	2	4	2	77		
7	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	60		
8	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	62		
9	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	47			
10	4	2	1	1	2	2	2	4	3	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	66		
11	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	60		
12	3	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	61		
13	3	1	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	1	2	1	1	2	2	3	72		
14	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	3	1	2	2	2	3	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	61		
15	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	66		
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3	1	1	1	64		
17	2	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	75			
18	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	60		
19	2	4	1	3	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	74		
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	71		
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74		
22	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	3	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	51		
23	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	78		
24	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	59		
25	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	44		
26	1	2	1	3	2	1	1	3	3	3	1	2	3	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	3	3	3	2	3	1	2	1	66		
27	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	71		
28	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	66		
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	79		
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	73		
31	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	43		

Lampiran G

Uji Validitas dan Reabilitas

Reliability

Scale: Lingkungan Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	36

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	1.80	.761	30
aitem_2	1.57	.568	30
aitem_3	2.13	.681	30
aitem_4	1.60	.498	30
aitem_5	1.50	.509	30
aitem_6	1.60	.498	30
aitem_7	1.83	.531	30

aitem_8	1.83	.592	30
aitem_9	1.90	.548	30
aitem_10	1.80	.761	30
aitem_11	1.93	.583	30
aitem_12	1.87	.730	30
aitem_13	1.73	.640	30
aitem_14	1.73	.521	30
aitem_15	1.63	.556	30
aitem_16	1.60	.563	30
aitem_17	1.53	.507	30
aitem_18	1.80	.551	30
aitem_19	1.80	.407	30
aitem_20	2.00	.643	30
aitem_21	1.80	.551	30
aitem_22	1.83	.379	30
aitem_23	1.77	.430	30
aitem_24	1.73	.450	30
aitem_25	1.57	.504	30
aitem_26	1.53	.507	30
aitem_27	1.60	.498	30
aitem_28	1.77	.568	30
aitem_29	1.73	.640	30
aitem_30	1.87	.571	30
aitem_31	1.53	.507	30
aitem_32	2.07	.691	30
aitem_33	1.77	.626	30
aitem_34	1.57	.568	30
aitem_35	2.70	.915	30
aitem_36	2.13	.681	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	62.37	121.551	.621	.930
aitem_2	62.60	124.800	.585	.930
aitem_3	62.03	125.551	.428	.932
aitem_4	62.57	123.909	.757	.929
aitem_5	62.67	124.920	.649	.930
aitem_6	62.57	124.530	.700	.929
aitem_7	62.33	124.023	.698	.929
aitem_8	62.33	123.609	.653	.929
aitem_9	62.27	125.926	.515	.931
aitem_10	62.37	121.551	.621	.930
aitem_11	62.23	124.530	.591	.930
aitem_12	62.30	127.528	.273	.934
aitem_13	62.43	128.323	.264	.934
aitem_14	62.43	124.599	.661	.930
aitem_15	62.53	123.499	.708	.929
aitem_16	62.57	125.151	.563	.930
aitem_17	62.63	125.206	.625	.930
aitem_18	62.37	125.964	.509	.931
aitem_19	62.37	127.964	.481	.931
aitem_20	62.17	127.316	.333	.933
aitem_21	62.37	125.826	.520	.931
aitem_22	62.33	127.609	.561	.931
aitem_23	62.40	125.903	.670	.930
aitem_24	62.43	124.737	.758	.929
aitem_25	62.60	124.179	.723	.929
aitem_26	62.63	126.309	.525	.931
aitem_27	62.57	124.530	.700	.929
aitem_28	62.40	125.559	.524	.931
aitem_29	62.43	126.668	.381	.932
aitem_30	62.30	127.252	.386	.932
aitem_31	62.63	126.447	.513	.931
aitem_32	62.10	131.472	.038	.936

aitem_33	62.40	123.697	.608	.930
aitem_34	62.60	124.800	.585	.930
aitem_35	61.47	128.326	.164	.937
aitem_36	62.03	125.551	.428	.932

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
64.17	132.557	11.513	36

Reliability

Scale: Motivasi Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	1.80	.761	30

aitem_2	1.57	.568	30
aitem_3	2.13	.681	30
aitem_4	1.50	.509	30
aitem_5	1.60	.498	30
aitem_6	1.83	.531	30
aitem_7	1.83	.592	30
aitem_8	1.90	.548	30
aitem_9	1.80	.761	30
aitem_10	1.93	.583	30
aitem_11	1.73	.640	30
aitem_12	1.73	.521	30
aitem_13	1.63	.556	30
aitem_14	1.60	.563	30
aitem_15	1.53	.507	30
aitem_16	1.80	.551	30
aitem_17	1.80	.407	30
aitem_18	2.00	.643	30
aitem_19	1.80	.551	30
aitem_20	1.83	.379	30
aitem_21	1.77	.430	30
aitem_22	1.73	.450	30
aitem_23	1.57	.504	30
aitem_24	1.53	.507	30
aitem_25	1.60	.498	30
aitem_26	1.77	.568	30
aitem_27	1.73	.640	30
aitem_28	1.87	.571	30
aitem_29	1.53	.507	30
aitem_30	2.07	.691	30
aitem_31	1.77	.626	30
aitem_32	1.57	.568	30
aitem_33	2.13	.681	30
aitem_34	1.60	.498	30
aitem_35	1.50	.509	30
aitem_36	1.60	.498	30
aitem_37	1.83	.531	30

aitem_38	1.83	.592	30
aitem_39	1.90	.548	30
aitem_40	1.93	.583	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	68.40	164.524	.630	.950
aitem_2	68.63	168.033	.614	.950
aitem_3	68.07	170.409	.367	.952
aitem_4	68.70	168.148	.682	.950
aitem_5	68.60	167.352	.761	.950
aitem_6	68.37	167.344	.712	.950
aitem_7	68.37	166.585	.685	.950
aitem_8	68.30	169.734	.517	.951
aitem_9	68.40	164.524	.630	.950
aitem_10	68.27	167.789	.614	.950
aitem_11	68.47	172.189	.286	.953
aitem_12	68.47	168.120	.668	.950
aitem_13	68.57	166.599	.731	.950
aitem_14	68.60	169.076	.547	.951
aitem_15	68.67	168.851	.629	.950
aitem_16	68.40	170.179	.482	.951
aitem_17	68.40	171.903	.500	.951
aitem_18	68.20	171.959	.298	.953
aitem_19	68.40	169.352	.541	.951
aitem_20	68.37	171.551	.575	.951
aitem_21	68.43	169.840	.658	.950
aitem_22	68.47	168.326	.761	.950
aitem_23	68.63	167.689	.725	.950
aitem_24	68.67	170.023	.539	.951
aitem_25	68.60	167.352	.761	.950
aitem_26	68.43	169.220	.532	.951
aitem_27	68.47	170.189	.408	.952

aitem_28	68.33	171.402	.380	.952
aitem_29	68.67	169.885	.549	.951
aitem_30	68.13	175.982	.052	.955
aitem_31	68.43	167.495	.587	.950
aitem_32	68.63	168.033	.614	.950
aitem_33	68.07	170.409	.367	.952
aitem_34	68.60	167.214	.772	.949
aitem_35	68.70	168.148	.682	.950
aitem_36	68.60	167.352	.761	.950
aitem_37	68.37	167.344	.712	.950
aitem_38	68.37	166.585	.685	.950
aitem_39	68.30	169.734	.517	.951
aitem_40	68.27	167.789	.614	.950

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
70.20	177.407	13.319	40

Lampiran H

Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Lingkungan Belajar	31	55.74	7.335	37	67
Motivasi Belajar	31	64.94	9.508	43	79

		Lingkungan Belajar	Motivasi Belajar
N		31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55.74	64.94
	Std. Deviation	7.335	9.508
	Absolute	.130	.141
Most Extreme Differences	Positive	.089	.070
	Negative	-.130	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		.723	.783
Asymp. Sig. (2-tailed)		.672	.573

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran I Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Motivasi Belajar * Lingkungan Belajar	31	100.0%	0	0.0%	31	100.0%

Report

Motivasi Belajar

Lingkungan Belajar	Mean	N	Std. Deviation
37	43.00	1	.
39	47.00	1	.
43	59.00	1	.
50	60.00	1	.
51	56.50	2	7.778
52	65.50	2	7.778
53	61.00	2	.000
54	62.67	3	17.243
55	62.33	3	1.155
56	69.50	2	7.778
57	66.00	2	.000
58	63.00	2	4.243
61	72.00	1	.
62	74.00	1	.

64	73.00	3	1.000
65	72.50	2	2.121
66	79.00	1	.
67	77.00	1	.
Total	64.94	31	9.508

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1908.538	17	112.267	1.817	.140
Motivasi Belajar * Lingkungan Belajar	Between Groups	Linearity	1667.469	1	1667.469	26.984	.000
		Deviation from Linearity	241.069	16	15.067	.244	.995
	Within Groups		803.333	13	61.795		
	Total		2711.871	30			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi Belajar * Lingkungan Belajar	.784	.615	.839	.704

Lampiran J

Uji Hipotesis Korelasi

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Lingkungan Belajar	55.74	7.335	31
Motivasi Belajar	64.94	9.508	31

Correlations

		Lingkungan Belajar	Motivasi Belajar
Lingkungan Belajar	Pearson Correlation	1	.784**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	31	31
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.784**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	31	31

LAMPIRAN K

SURAT RISET PENGAMBILAN DATA

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Sellabudi Nomor 79 / Jalan Sei Berayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8228331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2176/FPSI/01.10/VIII/2023 22 Agustus 2023
Lampiran : -
Hal : **Penelitian**

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMA Swasta RK Deli Murni Delitua
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Aldilla Br. Tarigan**
NPM : **198600250**
Program Studi : **Ilmu Psikologi**
Fakultas : **Psikologi**

untuk melaksanakan pengambilan data di **SMA Swasta RK Deli Murni Delitua, Jl. Nogio VI No. 117 Delitua Timur Kec. Delitua, Kabupaten Deli Serdang** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Di SMA Roma Katolik (RK) Deli Murni Delitua"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat


Lani Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip

